

BAB II. GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Fungsi

2.1.1. Terminologi Proyek

Dalam sebuah lingkup wisata, akomodasi penginapan menjadi salah satu pelengkap di sebuah kawasan destinasi wisata, akomodasi penginapan terdiri dari banyak jenis mulai dari villa, losmen, hostel, homestay, cottage, hotel dan jenis penginapan lainnya. Dalam pemenuhan akomodasi penginapan, Resort Hotel hadir sebagai pelengkap akomodasi penginapan dari sebuah kawasan destinasi wisata. Hotel sendiri merupakan salah satu akomodasi penginapan yang menawarkan 1 unit kamar sementara Resort berfokus pada penyediaan fasilitas kemewahan dan kenyamanan yang bersifat hiburan bagi tamu. Hotel resort sendiri biasanya terletak di area kawasan wisata yang berlingkup alam dan sasaran untuk resort hotel adalah wisatawan yang melakukan kunjungan di suatu kawasan wisata. Sebuah Resort Hotel ada baiknya terletak di lahan yang berdekatan dengan destinasi wisata, maka dari itu sebuah Resort Hotel biasanya berada di daerah perbukitan atau pegunungan, lembah, palung kecil serta tepi pantai (Nyoman.S. Pendit, 1999).

Menurut (Ariwibowo 2012) berdasarkan lokasi berdirinya, Resort Hotel terdapat berbagai jenis, antara lain :

1. Mountain Resort Hotel : Resort Hotel Pegunungan
2. Beach Resort Hotel : Resort Hotel Pinggir Pantai
3. Lake Resort Hotel : Resort Hotel Tepi Danau
4. Hill Resort Hotel : Resort Hotel Puncak Bukit
5. Forest Resort Hotel : Resort Hotel Hutan Lindung.

Setiap lokasi yang dipilih untuk Resort Hotel memiliki karakteristiknya sendiri dan membutuhkan solusi khusus. Menurut Fred Lawson (1995) dalam bukunya yang berjudul *“Hotels and Resorts, Planning, Design and Refurbishment”*, prinsip-prinsip desain berikut harus diperhatikan ketika merencanakan sebuah resort hotel :

1. Suasana tenang yang mendukung untuk kebutuhan beristirahat
2. Fasilitas olahraga dan hiburan
3. Kebutuhan privasi dan kesendirian (*Aloneness*), namun masih dapat berinteraksi dengan pengunjung lain.

4. Kebutuhan serta persyaratan individu dalam kegiatan wisata
5. Berpartisipasi didalam sebuah kelompok
6. Berpartisipasi dalam lingkungan, budaya atau daerah baru dengan adanya standar kenyamanan.

2.1.2. Gambaran Umum Fungsi Resort Hotel

Resort merupakan salah satu destinasi wisata dengan jenis paket akomodasi lengkap yang difungsikan sebagai tempat rekreasi atau berlibur dari rutinitas keseharian. Resort merupakan tempat yang difungsikan sebagai tempat penginapan yang dilengkapi dengan fasilitas yang dapat digunakan oleh pengguna sebagai kegiatan untuk bersantai maupun berolahraga seperti layanan *spa*, *tennis*, *tracking*, *jogging* dan lain sebagainya. Bagian *concierge* atau ruang serbaguna dapat digunakan untuk mengetahui secara pasti lingkungan resort, dan apabila terdapat tamu yang ingin melakukan *hitch-hiking* dengan berkeliling sembari menikmati keindahan alam di sekitar area resort (Nyoman.S. Pendit, 1999).

Sedangkan hotel merupakan suatu badan usaha yang berupa tempat tinggal sementara dengan memberikan layanan penginapan yang berupa kamar penginapan yang dilengkapi dengan kebutuhan makan serta minum dan juga fasilitas umum lainnya. Menurut (Menparpostel, 2014) SK. Menparpostel No. KM 37/ PW.340/MPPT-86 mengenai peraturan usaha dan penggolongan hotel (Bab I, Pasal 1, Ayat b) dikatakan bahwa hotel merupakan jenis akomodasi penginapan yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penyedia jasa menginap, penyediaan makanan serta minuman dan juga jasa penunjang lainnya baik bagi umum dan dikelola secara komersial. Jadi Resort hotel dapat didefinisikan sebagai tempat penginapan paket lengkap yang didalamnya difungsikan sebagai tempat penginap yang turut disertai dengan fasilitas pendukung yang dapat menampung berbagai aktivitas bersifat rekreasi.

Menurut SK Menteri perhubungan No.PM10/PW 301/Phb.77 yang diambil dari ((Scribd.com n.d.) terdapat klasifikasi hotel yang di dasarkan pada penilaian :

1. Jumlah unit kamar yang tersedia
2. Adanya fasilitas yang disediakan
3. Peralatan yang ada dan digunakan

4. Mutu pelayanan akomodasi yang dimiliki
5. jumlah kamar dan persyaratan sesuai jumlah bintang yang dimiliki

Berdasarkan pada penilaian tersebut, dan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Permenparekraf 2013) Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel. sebuah hotel dapat diklasifikasikan berdasarkan kelas bintang, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Klasifikasi Hotel berdasarkan Kelas Bintang

HOTEL BINTANG	JUMLAH TIPE KAMAR			
	Tipe Standar	Luas (m ²)	Tipe Suite	Luas (m ²)
Hotel Bintang 1 (*)	15	20 m ²	-	-
Hotel Bintang 2 (**)	15	22 m ²	1	44 m ²
Hotel Bintang 3 (***)	30	24 m ²	2	48 m ²
Hotel Bintang 4 (****)	50	24 m ²	3	48 m ²
Hotel Bintang 5 (*****)	100	26 m ²	4	52 m ²

(Sumber : (Permenparekraf, 2013))

Dalam Klasifikasi Hotel terdapat kriteria mutlak standar usaha hotel menurut (Permenparekraf 2013) Nomor PM.53.HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kriteria Mutlak Hotel Standar Usaha Hotel

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUB UNSUR
I	PRODUK	1	Bangunan	1	Tersedia suatu bangunan hotel
		2	Penanda Arah	2	Tersedia papan nama hotel
		3	Parkir	3	Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya
		4	Lobby	4	Tersedia Lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		5	Toilet Umum	5	Tersedia toilet umum
		6	Front Office	6	Tersedia Gerai atau meja kursi
		7	Fasilitas Makan dan Minum	7	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		8	Kamar Tidur Tamu	8	Tersedia kamar tidur dengan perlengkapannya, termasuk kamar mandi
		9	Dapur /Pantry	9	Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
		10	Kantor	10	Tersedia dapur dengan perlengkapannya dan tata letak sesuai dengan kebutuhan
		11	Utilitas	11	Tersedia Ruang Pimpinan Hotel
		II	PELAYANAN	12	Pengelolaan limbah
13	Kantor Depan			13	Tersedia Instalasi Air Bersih
14	Tata Graha			14	Tempat penampungan sampah sementara
15	Area Makan dan Minum			15	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
16	Keamanan			16	Tersedia pelayanan pemesanan kamar, pendaftaran, penerimaan dan pembayaran
17	Kesehatan			17	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan
18	Organisasi			18	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
19	Manajemen			19	Tersedia pelayanan keamanan
20	Sumber Daya Manusia			20	Tersedia pelayanan kesehatan
21				21	Hotel memiliki struktur organisasi
22				22	Hotel memiliki peraturan perusahaan/PKB
23				23	Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan
24		24	Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan		
25		25	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi karyawan		
Jumlah Subunsur Aspek Produk				15	
Jumlah Subunsur Aspek Pelayanan				5	
Jumlah Subunsur Aspek Pengelolaan				5	
JUMLAH TOTAL SUBUNSUR				25	

(Sumber : (Permenparekraf, 2013))

2.1.3. Persyaratan Resort Hotel Bintang 4

Projek perencanaan Resort Hotel ini yaitu masuk dalam kriteria Mountain Resort Hotel dengan kelas hotel bintang 4. Di bawah ini adalah penetapan jumlah minimal kamar dan standar hotel berdasarkan (Direktur Jenderal Pariwisata Nomor : 14/U/II/88 1988)

Tabel 2.3 Persyaratan Hotel Bintang 4

HOTEL BINTANG 4	JUMLAH MINIMAL KAMAR	SYARAT	
	Min 50 Tipe Standar & Min 3 Tiper Suite	<ul style="list-style-type: none">▪ Area Administrasi▪ Front office▪ Kantor pengelola hotel▪ Area tata graha▪ Ruang binatu Gudang▪ Ruang Karyawan▪ Operasional Managemen▪ Taman▪ Tempat Parkir▪ Lokasi dan Lingkungan▪ Olah raga▪ Bangunan Kamar tamu▪ Lobby Telepon▪ Toilet umum▪ Koridor	<ul style="list-style-type: none">▪ Food and beverage▪ Ruang makan▪ Parkir luas▪ 2 kolam renang▪ Fasilitas Penunjang▪ Tennis▪ Fitness▪ Spa dan sauna▪ Keamanan▪ Olahraga rekreasi▪ Pelayanan▪ 2 restoran▪ Bar▪ Ruang disewakan▪ Dapur

(Sumber : (Keputusan Direktur Jendral Pariwisata, 2013))

2.1.4. Peranan Resort Hotel

Secara umum fungsi Resort hotel adalah penyedia jasa akomodasi atau penginapan yang juga disertai dengan fasilitas pelengkap yang bersifat rekreasi bagi wisatawan yang sedang atau akan pergi kesuatu daerah, karena akomodasi menjadi salah satu fasilitas penunjang dalam berjalannya kegiatan pariwisata. Menurut (Wijaya, 2013) Dalam berjalannya sebuah akomodasi penginapan Resort hotel terdapat lingkup layanan yang dapat di berikan, antara lain :

- a) Pelayanan Akomodasi, yaitu merupakan pelayanan utama yang di berikan yang berupa layanan penginapan sebagai tempat untuk beristirahat, tidur, mandi dan lain sebagainya.
- b) Pelayanan Konvensi, adalah pelayanan untuk tamu yang akan melakukan aktivitas pertemuan, semisal seminar, lokakarya, pesta pernikahan dan lain sebagainya.
- c) Pelayanan Rekreasi, merupakan pelayanan dari hotel terhadap tamu

maupun pengunjung yang akan melakukan aktivitas rekreasi seperti, bersantai, bermain, berbelanja, olahraga, makan-minum serta lainnya. Selain itu peranan Resort hotel merupakan hal yang penting dalam sektor pariwisata, Industri perhotelan sendiri memang erat kaitannya terhadap industri pariwisata. Menurut (Suwena and Widyatmaja 2017) Daya Tarik suatu wisata harus memiliki 4 komponen wajib yang biasa dikenal dengan istilah 4A yaitu *Accessibility*, *Amenities*, *Attraction*, dan *Ancillary*, dan hotel merupakan salah satu dalam aspek *Amenities* pada suatu kawasan wisata.

2.1.5. Gambaran Umum Fasilitas Bangunan

Dalam menentukan gambaran umum fasilitas pada bangunan Resort Hotel di perlukan studi preseden untuk membantu dalam melihat fasilitas pada sebuah bangunan Resort Hotel. Studi preseden Resort hotel menggunakan contoh Padma Hotel Bandung yang berada di Rancabentang, Ciumbuleuit, Bandung. Hotel ini terletak hanya 5,54 km dari Stasiun Bandung. Hotel yang berdiri diatas lahan 3 hektar ini memiliki panorama Bukit Punclut sebagai daya tarik bagi tamu hotel ini.



Gambar 2.1 Padma Hotel Bandung
(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

Padma Hotel Bandung ini memiliki sejumlah 124 kamar dengan berbagai pilihan tipe kamar. Berikut tipe-tipe unit Kamar yang ada di Padma Hotel :

A. Delux Room

Untuk detail kamar tipe Delux Room ini, tipe ini memiliki ruang dengan luasan 28 m², kamar difasilitasi dengan bathroom serta shower dan tersedia kasur tipe King-size (200x200 cm) atau Twins-Size

(200x120 cm), TV dan Jaringan wifi. Tipe kamar ini dapat menampung 3 hingga 4 kapasitas orang.

Deluxe Room

Maximum occupancy:

3A(Adults)/ 2A(Adults)+1C(Child)/

1A(Adult)+2C(Children)*

*Additional charge is applicable for the 3rd (third) person

*The 1st floor is top level while the 6th floor is the hotel's ground floor



Gambar 2.2 Tipe Kamar Deluxe Room

(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

B. Premier Room

Untuk Detail kamar tipe Premier Room ini, memiliki ruang dengan luasan 33,6 m², kamar difasilitasi dengan bathroom, shower, dan bathup dan tersedia kasur tipe King-size (200x200 cm) atau dan Twins-Size (200x120 cm), TV, DVD Player dan Jaringan wifi. Tipe kamar ini dapat menampung 3 hingga 4 kapasitas orang.

Premier Room

Maximum occupancy:

3A(Adults)/ 2A(Adults)+1C(Child)/

1A(Adult)+2C(Children)*

*Additional charge is applicable for the 3rd (third) person

*The 1st floor is top level while the 6th floor is the hotel's ground floor



Gambar 2.3 Tipe Kamar Premier Room

(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

C. Hillside Studio

Untuk Detail kamar tipe Premier Room ini, memiliki luasan 36 m², Kamar Hillside Studio menawarkan ruang tamu tambahan, TV LCD 37 inci dan pemutar DVD, bersama dengan sofa, ruang kerja, dan tempat

tidur Twins-Size (200x120 cm), dengan seprai mewah. kasur tipe King-size (200x200 cm) atau dan Twins-Size (200x120 cm). Tipe kamar ini dapat menampung 3 hingga 4 kapasitas orang.

Hillside Studio

Maximum occupancy:

3A(Adults)/ 2A(Adults)+1C(Child)/

1A(Adult)+2C(Children)*

*Additional charge is applicable for the 3rd (third) person

*The 1st floor is top level while the 6th floor is the hotel's ground floor



Gambar 2.4 Tipe Kamar Hillside Studio

(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

D. Family Suite

Untuk Detail kamar tipe Family Room ini, memiliki luasan 62 m², kamar di fasilitasi dengan bathroom, wastafel rias, pancuran terpisah, bak mandi berdiri sendiri, dan lemari pakaian. Tersedia kasur tipe King-size (200x200 cm) dengan sofa bed, TV, DVD Player dan Jaringan wifi. Tipe kamar ini dapat menampung 4 hingga 5 kapasitas orang.

Family Suite

Maximum occupancy:

3A(Adults) or 2A(Adults)+2C(Child)*

*Living room has a sofa bed that can be comfortably used as a bed.

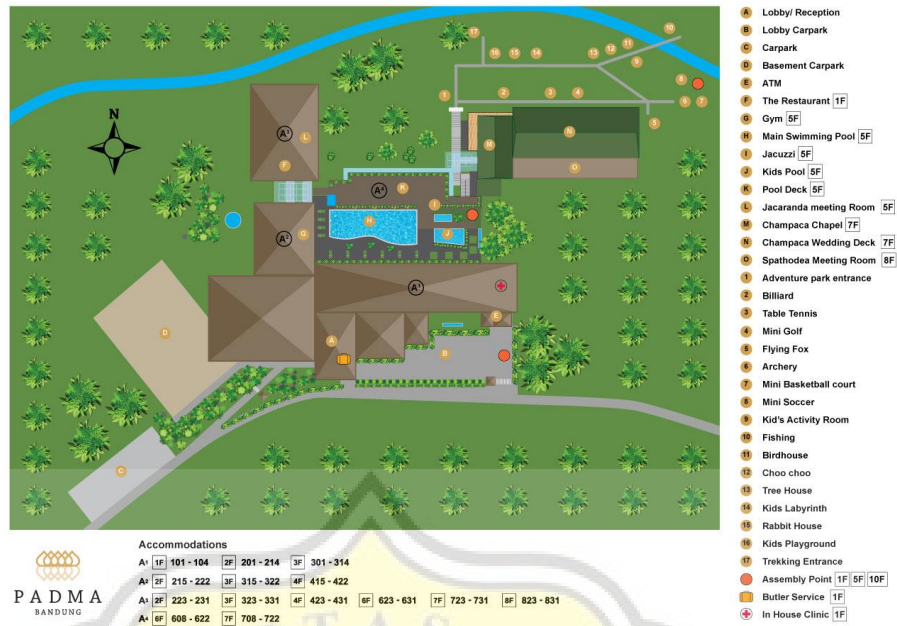
*The 1st (first) floor is top level while the 6th floor is the hotel's ground floor



Gambar 2.5 Tipe Kamar Family Suite

(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

Kemudian untuk pemetaan massa bangunan dan fasilitas dari Padma Hotel adalah seperti berikut :

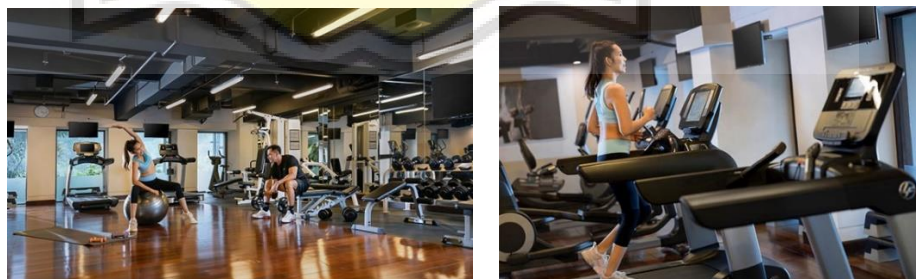


Gambar 2.6 Pemetaan Massa Bangunan Hotel Padma Bandung
(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

Keberadaan Resort hotel sendiri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan menyediakan ruang bagi pengunjung untuk mendapatkan kesehatan secara jasmani dan rohani, sehingga dibutuhkan fasilitas penunjang yang membantu pengguna mendapatkan *health dan wellness*, fasilitas yang disediakan oleh Resort Hotel, antara lain :

A. Ruang Gym dan Fitness

Padma Hotel Bandung menawarkan pusat kebugaran yang lengkap dengan berbagai peralatan terkini, termasuk treadmill, sepeda statis, alat angkat beban dan lain sebagainya. Pada ruang *Gym* di lengkapi dengan ruang mandi uap, dan shower untuk kenyamanan atau relaksasi pasca-latihan, selain itu terdapat juga loker dan brankas.

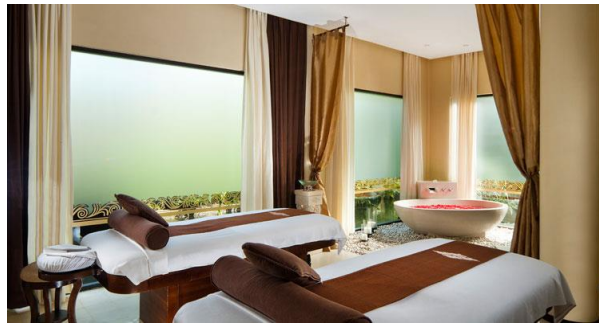


Gambar 2.7 Ruang Gym Dan Fitness
(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

B. Ruang SPA

Ruang SPA merupakan ruang yang digunakan sebagai tempat

terapis pijat dan relaksasi. Pada ruang SPA hotel Padma ini terdapat ruang pendukung seperti sauna, ruang ganti dan shower.



Gambar 2.8 Ruang Spa Hotel Padma Bandung
(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

C. Restaurant

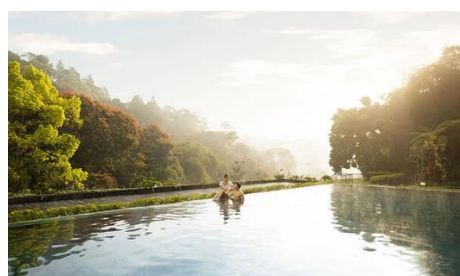
Restaurant di Padma Resort hotel ini memiliki konsep semi outdoor, letak restaurant menghadap pada lembah perbukitan, konsep restaurant ini dirancang agar pengguna dapat menikmati makanan dengan pemandangan alam sekitar.



Gambar 2.9 Restaurant Hotel Padma Bandung
(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

D. *Swimming pool*

Fasilitas Kolam renang di Hotel Padma ini menyediakan area renang outdoor dengan pemandangan panorama perbukitan dan keindahan alam. Area kolam renang yang ada di Hotel Padma berupa Kolam renang utama dan kolam renang anak. Selain kolam renang terdapat juga Jacuzzi, yaitu kolam berukuran kecil dengan aliran air hangat.



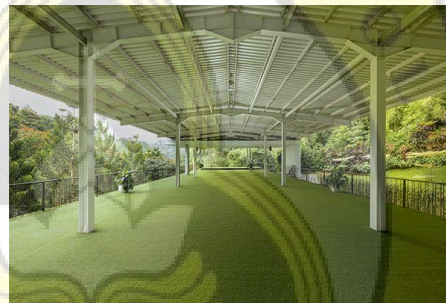
Gambar 2.10 Swimming Pool Hotel Padma Bandung
(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))



Gambar 2.11 Jacuzzi Hotel Padma Bandung
(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

E. Area Bersantai

Hotel Padma menyediakan area terbuka yang dapat digunakan sebagai tempat untuk bermain. Area bersantai ini berdekatan dengan playground kids sehingga orang tua dapat bersantai sembari melihat anak-anak bermain



Gambar 2.12 Area Bersantai Hotel Padma Bandung
(Sumber : padmahotelbandung.com)

F. Fasilitas Bermain

Untuk memberikan atmosfer yang lebih natural, pihak hotel memperluas area bermain dengan berbagai fasilitas unik. Fasilitas bermain mencakup area golf anak, *children playground* dan *adventure park* berupa fasilitas *outbond* yang dapat digunakan oleh pengunjung.



Gambar 2.13 Fasilitas Bermain Hotel Padma Bandung
(Sumber : (Padma Hotel Bandung, 2021))

2.1.6. Gambaran Umum Pengguna

Dalam gambaran umum pengguna Resort Hotel di klasifikasikan menjadi

2, yang terdiri dari :

A. Pengelola

Menurut (Amesbostonhotel n.d.) Struktur Organisasi Hotel Bintang 4 di bagi menjadi beberapan bagian, antara lain :

- Staff *Manageme*
- *nt*, Terdiri dari pemilik, Personal Manager , Public Relation Manager , HRD, marketing dan Chief Accounting
- Staff Front Office, terdiri atas Resepsionis, *Greeter / Bell boy*, *Guest Relation Office (GRO)*, *Call Centre*, dan *Front Office Administration*
- Staff *service*, terdiri atas staff *house keeping*, staff kebersihan, staff gudang dan staff kebun.
- Staff *Food and Baverage*, terdiri atas Manager Restauraan, staff pelayanan Restauraan, dan Chef
- Staff *instructor*, terdiri atas tenaga tenaga ahli antara lain, instruktur yoga, instruktur fitness dan staff terapis spa
- Staff *maintenance*, terdiri dari staff bagian kelistrikan, air dan perawatan bangunan
- Staff keamanan

B. Tamu (Costumer)

Tamu adalah orang yang menggunakan jasa akomodasi mencakup layanan yang diberikan seperti fasilitas rekreasi dan juga fasilitas penunjang yang telah disediakan pada Resort Hotel. Berdasarkan jumlah tamu hotel dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah, antara lain :

- Perorangan
- Berdua atau berpasangan (2 orang)
- Keluarga (3 hingga 5 orang)
- Grub atau berkelompok (6 hingga 8 orang)

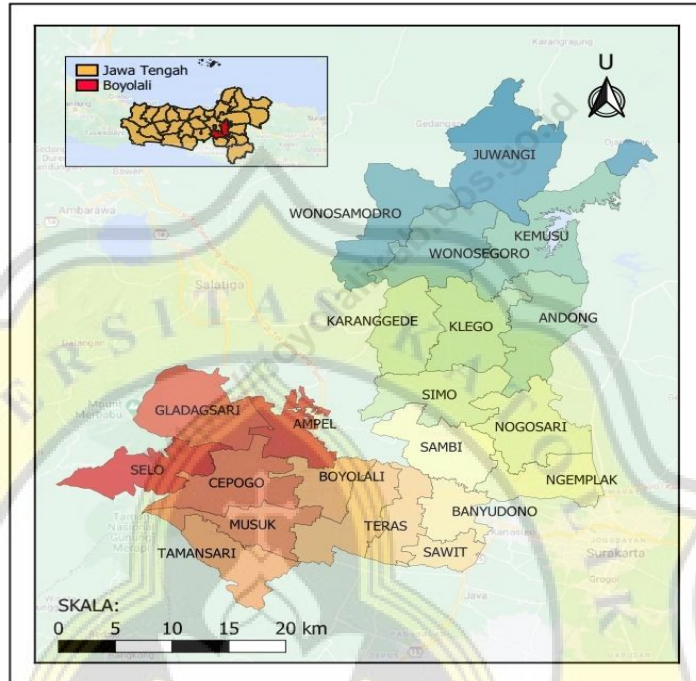
2.2. Gambaran Umum Lokasi

2.2.1. Gambaran Umum Lokasi

Kabupaten Boyolali merupakan daerah Tingkat 2 (Dati II) di Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali terdiri dari 22 kecamatan dengan luas wilayah

101.510,1 hektar (Ha), membentang hingga 48 km timur-barat dan 54 km utara-selatan, dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

1. Utara : Kabupaten Semarang dan Grobogan
2. Timur : Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo dan Sragen
3. Selatan : Kabupaten Klaten dan Provinsi D.I. Yogyakarta
4. Barat : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang.



Gambar 2.14 Peta Wilayah Kabupaten Boyolali
(Sumber : (Postdataru, Jatengprov n.d. ,2021))

Kabupaten Boyolali berada di kaki timur Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, Kabupaten Boyolali memiliki beberapa tempat wisata alam yang sangat indah. Dalam strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kabupaten boyolali, Kabupaten Boyolali menempatkan pariwisata sebagai salah satu prioritas penggerak ekonomi masyarakat, hal tersebut sesuai dengan (PERDA Bupati Boyolali Provinsi Jawa Tengah, 2017) Peraturan Daerah Bupati Kabupaten Boyolali Nomor 16 Tahun 2017 mengenai Perencanaan Pengembangan Bidang Pariwisata. Selain itu Kabupaten Boyolali memiliki dataran tinggi di sebelah barat dan dataran rendah di sebelah timur, menjadikan wisata alam Kabupaten Boyolali seperti pegunungan, agriwisata, waduk, umbul-umbul dan daya tarik keindahan alam lainnya. Kabupaten Boyolali termasuk dalam disposisi wilayah ini sebagai Sub Obyek dan Daya Tarik Wisata Jawa Tengah (Sub-ODTW).

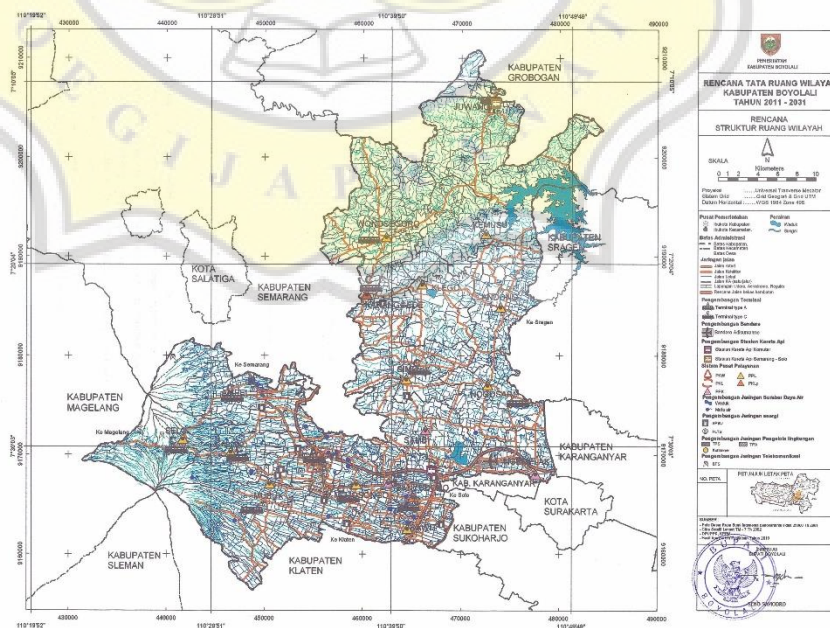
Kabupaten boyolali memiliki berbagai destinasi, terdapat 6 destinasi

unggulan di Kabupaten Boyolali yaitu, sebagai berikut :

1. Umbul Pengging
2. Umbul Tlatar
3. Wana Wisata Telawa
4. Makam Yosodipuro
5. Waduk Cengklik
6. Arga Merapi Merbabu

2.2.2. Sistem Pergerakan Kota

Sistem pergerakan melibatkan manusia sebagai pelaku atau barang yang pergerakannya memindahkan dari suatu daerah ke daerah lainnya. Dalam menjalankan suatu sistem transportasi di suatu wilayah diperlukan sarana transportasi dan media (prasarana) untuk menggerakkan transportasi (sarana) tersebut. Prasarana transportasi yang diperlukan adalah sistem mikro yang biasa disebut sebagai sistem jaringan, termasuk sistem jaringan jalan dengan berbagai moda transportasi, serta jaringan laut dan udara. Selain itu sistem pergerakan pada suatu wilayah memegang peranan penting dalam menampung pergerakan sebagai tujuan agar tercipta pergerakan suatu wilayah lancar dan hal tersebut berpengaruh terhadap sistem kegiatan dan sistem jaringan yang ada sebagai bentuk aksesibilitas dan mobilitas.



Gambar 2.15 RTRW Kabupaten Boyolali 2011-2031

(Sumber : (Postdataru, Jatengprov n.d. ,2021))

Pada RTRW kabupaten Boyolali mengenai rencana struktur ruang wilayah, dapat dilihat pada jaringan aksesibilitas antar daerah di kabupaten boyolali di hubungkan dengan jaringan jalan serta mobilitas baik berupa bus seperti dapat dilihat dengan adanya titik-titik penempatan terminal di setiap kecamatan, selain terminal juga terdapat pengembangan stasiun kereta api serta juga bandara Adi Sumarmo. Di Kabupaten Boyolali sendiri terdapat jenis moda transportasi sebagai mobilitas yang dapat menampung dan membantu akses dari suatu daerah ke daerah lainnya, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.4 Jenis Angkutan Di Kabupaten Boyolali

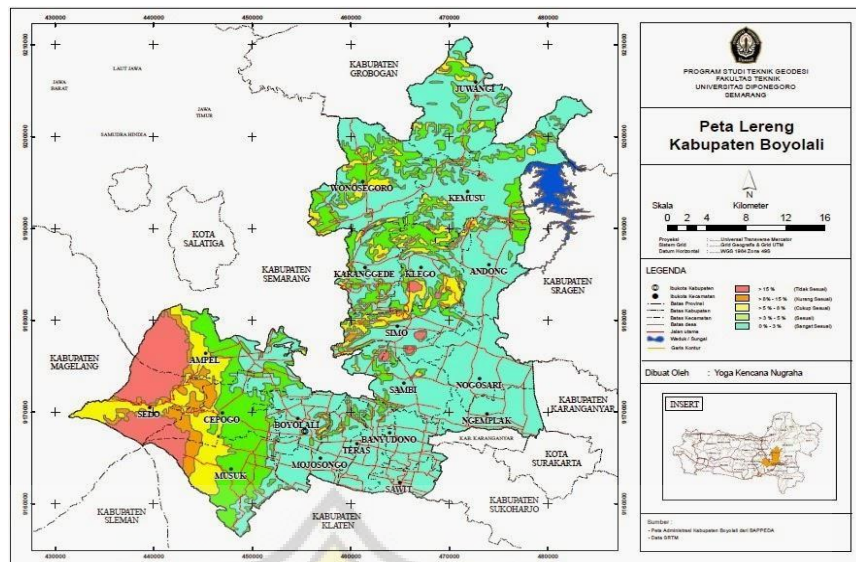
No	Jenis Angkutan
1	Kendaraan Angkutan / Angkudes
2	Taksi
3	Kendaraan Bus Pedesaan
4	Kendaraan Bus AKDP
5	Kendaraan Angkutan Pariwisata
6	Angkutan Barang

(Sumber : (Badan Pusat Statisti Kabupaten Boyolali 2021))

2.2.3. Topografi Kawasan

Menurut Ptela Lereng Kabupaten Boyolali, topografi wilayah Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut :

1. 75-400m dpl : Kecamatan Teras, Nogosari, Kemusu, Karanggede, Banyudono, Sawit, Mojosongo, Ngemplak, Simo, dan sebagian Boyolali;
2. 400-700m dpl : Kecamatan Boyolali, Musuk, Cepogo, Ampel, Mojosongo, dan Karanggede,
3. 700-1.000m dpl : sebagian Kecamatan Musuk, Cepogo Ampel,
4. 1.000-1.300m dpl : sebagian dari Cepogo, Selo dan Ampel.
5. 1.300-1.500m dpl : Kecamatan Selo.

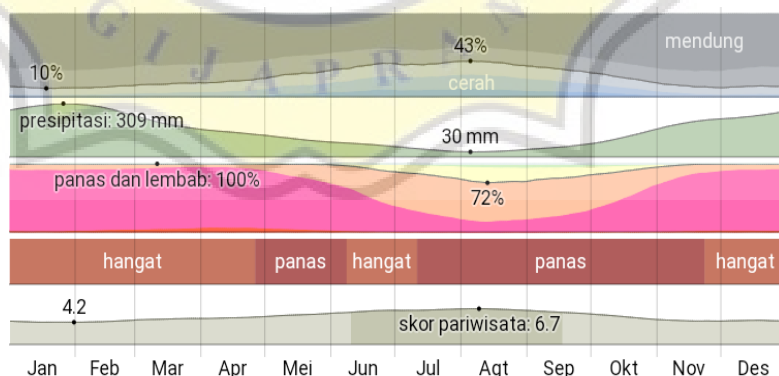


Gambar 2.16 Peta Lereng Kabupaten Boyolali

(Sumber : (Supriyadi 2020))

2.2.4. Klimatologi

Wilayah Kabupaten Boyolali beriklim tropis dengan curah hujan tahunan rata-rata sekitar 2000 mm. Pada area wilayah dataran rendah di kabupaten boyolali memiliki kawasan iklim kering, namun untuk beberapa daerah di dataran tinggi seperti Kecamatan Selo, Cepogo, Ampel dan Musuk memiliki iklim yang cukup sejuk. Di Kabupaten Boyolali, musim panas biasanya pendek dan panas, musim dingin biasanya hujan dan mendung sepanjang tahun. Sepanjang tahun, suhu biasanya bervariasi antara 20°C dan 31°C, jarang turun di bawah 18°C atau di atas 34°C.



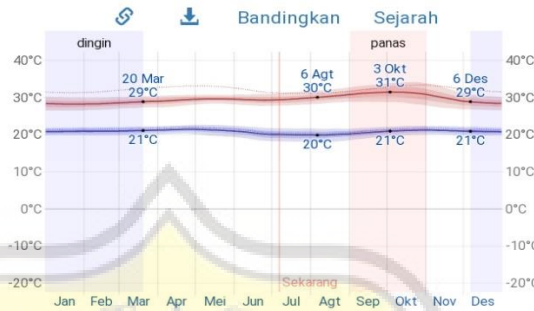
Gambar 2.17 Rata-rata Cuaca Bulanan Di Kabupaten Boyolali

(Sumber : WeatherSpark n.d., 2021)

Untuk suhu rata-rata di Kabupaten Boyolali, pada musim panas berlangsung selama 2 bulan, dari 1 September sampai 1 November, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 31°C. Bulan terpanas di

Kabupaten Boyolali adalah Oktober, dengan suhu rata-rata minimum 31 °C dan suhu maksimum 21 °C. Musim dingin berlangsung selama 3,4 bulan, dari 6 Desember hingga 20 Maret, dengan suhu rata-rata harian di bawah 29°C. Bulan terdingin di Kabupaten Boyolali adalah Januari, dengan suhu rata-rata minimum 21 °C dan suhu maksimum 28 °C.

Rata-rata Suhu Tertinggi dan Terdingin inBoyolali



Suhu rata-rata harian tertinggi (garis merah) dan terdingin (garis biru), dengan pita persentil ke-25 hingga ke-75 dan ke-10 hingga ke-90. Garis putus-putus tipis adalah suhu rata-rata yang dirasakan.

Gambar 2.18 Rata-rata Suhu Di Kabupaten Boyolali
(Sumber : WeatherSpark n.d., 2021)

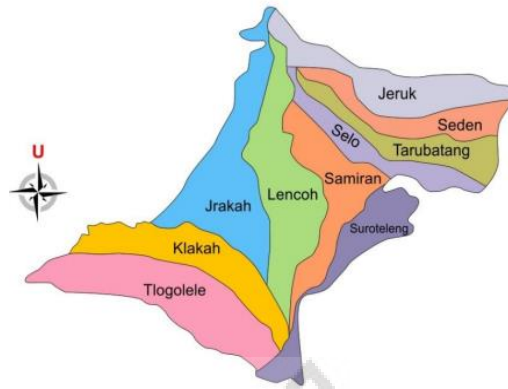
2.2.5. Pemilihan Lokasi Tapak

Kecamatan Selo merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali, Kecamatan Selo merupakan kawasan wisata Arga Merapi-Merbabu. Selo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali yang berada di antara gunung merapi dan merbabu. Daerah Kecamatan Selo ini terletak di 1300-1500 meter diatas permukaan laut yang berupa wilayah dataran tinggi sehingga menjadikan wilayah ini berudara dingin. Kecamatan Selo memiliki batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Utara : Kecamatan Gladagsari
2. Timur : Kecamatan Srumbung & Kecamatan Dukun (Kab. Magelang)
3. Selatan : Kecamatan Sawangan (Kab. Magelang)
4. Barat : Kecamatan Ngablak (Kab. Magelang)



PETA KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI



DESA	LUAS WILAYAH
Selo	311,80 Ha
Samiran	407,90 Ha
Lencoh	416,70 Ha
Klakah	626,10 Ha
Tlogolele	585,40 Ha
Jrasah	745,70 Ha
Suroteleng	463,10 Ha
Tarubatang	380,40 Ha
Seden	351,10 Ha
Jeruk	1.319,60 Ha
Jumlah	5.607,80 Ha

Gambar 2.19 Peta Pembagian Wilayah Kecamatan Selo
(Sumber : (Kharchenko, 2021))

Kawasan Selo memiliki potensi unggulan berupa lingkungan alam seperti halnya kompleks pariwisata alam, panorama pegunungan yang begitu mempesona, lanskap wilayah yang berada di antara gunung Merapi dan Merbabu, hamparan perkebunan sayur, lingkungan pedesaan yang asri dan tenang.

Sebagai salah satu kabupaten dengan beragam destinasi wisata alam, Kecamatan Selo dipilih sebagai lokasi tapak bangunan resort hotel, kawasan Selo sendiri masuk dalam destinasi wisata Arga Merapi-Merbabu yang unggul dalam destinasi wisata yang memiliki panorama keindahan alam pegunungan dan hamparan perkebunan sayur. Pemilihan Kawasan Selo sebagai tapak lokasi Resort Hotel sejalan dengan konsep *ecological design* yang diterapkan yang mana daerah ini merupakan kawasa wisata alam dan keasrian alam lingkungan sekitar masih sangat terjaga.

A. Potensi Wisata

Di kawasan wisata Selo, selain potensi wisata yang mengandalkan pada potensi alam, kawasan wisata selo juga memiliki potensi wisata budaya yang berasal dari budaya lokal setempat. Di bawah ini adalah destinasi wisata di kawasan wisata Selo.



Gambar 2.20 Titik Letak Destinasi Wisata Selo
(Sumber : (Google Maps n.d.))

Tabel 2.4 Destinasi Wisata Selo, Boyolali

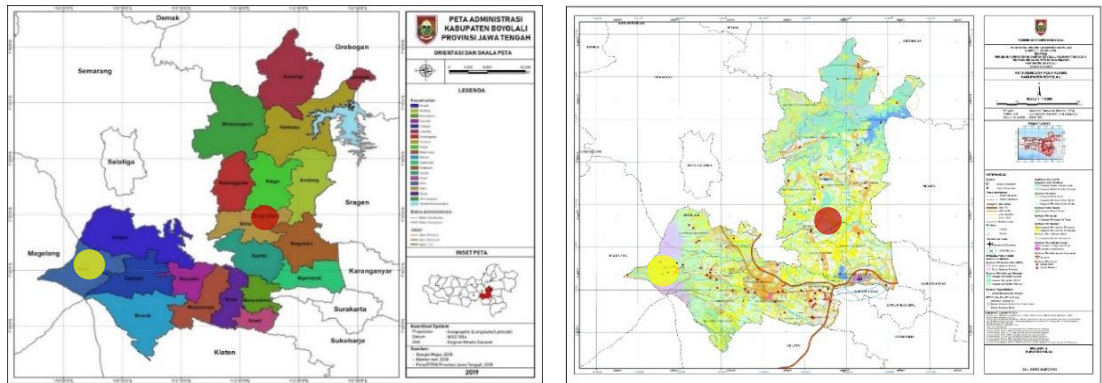
Destinasi	Lokasi	Gambar
Wisata Alam		
New Selo	Dusun III, Desa Samiran	
Bukit Gancik	Dusun Selo Nduwur, Desa Selo	
Merapi Garden	Dusun IV, Desa Samiran	

Air Terjun Kedung Kayang	Desa Klakah	
Bukit Sanjaya	Desa Samiran	
Wisata Budaya		
Kampung Budaya Samiran	Desa Samiran	  <p data-bbox="948 1122 1182 1144">Welcome Traditional Dance</p> <p data-bbox="1214 1111 1398 1144">Wisata Edukasi (Belajar Gamelan)</p>
Festival Tahunan		
Tungguk Tembakau	Desa Senden	  

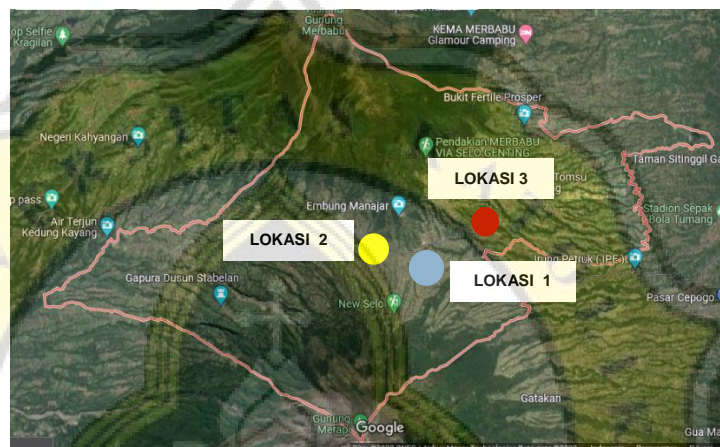
(Sumber : (Travel.kompas.com n.d.))

B. Lokasi Alternatif

Titik merah merupakan pusat kabupaten/kota, titik kuning adalah kawasan lokasi yang terpilih



Gambar 2.21 Peta Administrasi dan Peta Pola RTRW Kabupaten Boyolali
(Sumber : (Api.sikomantap.psp.pertanian.go.id, 2019))



Gambar 2.22 Rencana Alternatif Lokasi Resort Hotel
(Sumber : (Google Maps n.d.))

Rencana lokasi untuk bangunan Resort Hotel terdapat 3 alternatif lokasi, yaitu :

1. Lokasi 1 (Titik Biru)

Berada di Desa Samiran, Desa Samiran merupakan pusat keramaian dari Kecamatan Selo yang didominasi dengan area permukiman, Lokasi ini dekat dengan berbagai destinasi wisata di Kecamatan Selo seperti Bukit Sanjaya, New Selo dan lain sebagainya, Desa samiran memiliki rata-rata kemiringan 8-15%. Akses jalan menuju lokasi 1 terbilang mudah, karena akses jalan utama desa ini adalah Jalan Muntilan-Boyolali, jalan ini menghubungkan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang, kondisi jalan sudah teraspal di hingga jalan kecil masuk dusun.

2. Lokasi (Titik Merah),

Berada di Desa lencoh area ini berada 800-1 km dari pusat keramaian Kecamatan Selo, namun tetap dekat dengan destinasi

wisata seperti Embung Manajar, Wisata Gunung Nganten dan lainnya. Kawasan Desa Lencoh ini lebih banyak didominasi perkebunan sayur. Desa ini memiliki rata-rata kemiringan 8-15%. Akses jalan menuju lokasi 2 juga mudah, sama seperti Lokasi Alternatif 1, jalan utama Desa Lencoh ini juga merupakan Jalur Jalan Muntilan-Boyolali, jalan ini menghubungkan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang, untuk kondisi jalan di desa hingga masuk permukiman juga sudah teraspal.

3. Lokasi 3 (Titik Kuning),

Berada di Desa Selo, Desa ini merupakan salah satu daerah yang tingkat risiko bencana lebih rendah, dan berdekatan dengan destinasi wisata seperti Desa Wisata Arga Kencana Selo, Obyek Wisata Kawasan selo, dan lain sebagainya. Desa selo berjarak 1-2 km dari pusat keramaian Kecamatan Selo sehingga kawasan Desa Selo memiliki suasana lebih tenang, kawasan desa ini berupa permukiman dan hamparan perkebunan sayur. Desa Lencoh memiliki rata-rata kemiringan 8-15%.

Meski Desa Selo tidak berada di sisi jalur jalan utama seperti alternatif lokasi lainnya namun akses untuk ke Desa Selo ini juga mudah, letak Desa Selo sedikit lebih masuk ke dalam namun kondisi jalan sudah baik dan teraspal.

C. Alternatif Tapak

Kecamatan Selo adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Boyolali yang rawan akan bencana alam, dengan tingkat risiko dan kerawanan bencana, karena hal itulah pemilihan lokasi tapak sebisa mungkin berada di area minim terdampak sebagai bentuk mitigasi bencana dan upaya mengurangi risiko serta dampak akibat bencana yang ditimbulkan terhadap kawasan rawan bencana alam. Maka lokasi terpilih yaitu lokasi 3 yang berada di Desa Selo, Desa ini merupakan salah satu kawasan desa dengan tingkat resiko bencana yang rendah untuk kecamatan selo, selain itu juga kawasan Selo masih dekat dengan titik-titik destinasi wisata dan kondisi lanskap view yang lebih luas. Dari lokasi terpilih terdapat 3 alternatif tapak untuk bangunan Resort Hotel, yaitu :



Gambar 2.23 Lokasi Tapak Resort Hotel

(Sumber : (Google Maps n.d.) & Olahan Pribadi, 2022)

1. Alternatif Tapak 1



Gambar 2.24 Alternatif Tapak 1

(Sumber : (Google Maps n.d.))

Tapak satu berada di Jl. Magelang - Boyolali, Dusun II, Selo, Kec. Selo, Kabupaten Boyolali

Potensi tapak : View lanskap pegunungan cukup luas, tanah berkontur yang dapat digunakan dalam pemanfaatan orientasi bangunan terhadap view, view pegunungan merapi-merbabu, dekat dengan kawasan wisata, dekat dengan area pusat keramaian, berada di sisi jalur jalan utama. Kendala dalam tapak : lahan berkontur curam, terlalu dekat dengan jalan utama sehingga mendapatkan volume kebisingan yang tinggi.

2. Alternatif Tapak 2



Gambar 2.25 Alternatif Tapak 2

(Sumber : (Google Maps n.d.))

Tapak dua berada di Senet, Dusun II, Selo, Kec. Selo, Kabupaten Boyolali.

Potensi tapak : view lanskap pegunungan yang luas, cukup dekat dengan jalur jalan utama sekitar 900 m, berada di ujung permukiman memberi ketenangan dan kebisingan rendah. Lahan berkontur tanah berkontur digunakan dalam pemanfaatan orientasi bangunan terhadap view, view pegunungan merapi-merbabu, cukup dekat dengan kawasan destinasi wisata serta pusat keramaian. Kendala : tapak bagian sisi utara landai namun cenderung menurun di sisi selatan dan barat

D. Akses Menuju Lokasi

Untuk akses menuju lokasi Kawasan Wisata Selo dari pusat Kabupaten Boyolali sendiri dihubungkan dengan jalur jalan penghubung antara Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali yaitu Jl. Blabak-Boyolali, Jarak tempuh antara kawasan lokasi dari Kabupaten Boyolali adalah sekitar 19,5 km dengan waktu tempuh kurang lebih 45 menit. Kemudian untuk jarak yang di tempuh dari bandara terdekat yang berada di Kabupaten Boyolali yaitu Bandara Internasional Adi Sumarmo menuju Kawasan Wisata Selo adalah 41 km dengan waktu tempuh 1 jam lebih 3 menit.

E. Regulasi kawasan

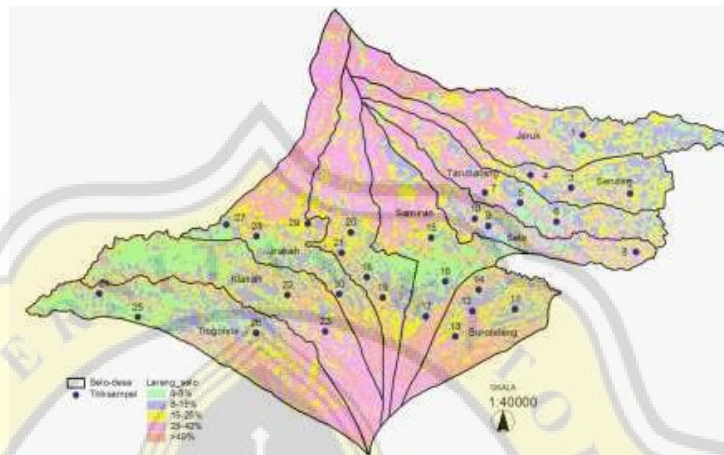
Berdasarkan Perda Kabupaten Boyolali No.10 Tahun 2012, mengenai Bangunan Gedung untuk peraturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) setiap bangunan fungsi usaha perhotelan ditentukan dengan KDB maksimum sebesar 60%, Koefisien Dasar Hijau (KDH) maksimum 25% dan untuk Koefisien Bangunan Gedung (KLB) adalah 1,2 m.

2.2.6. Gambaran Umum Area Lokasi Tapak

A. Kondisi Geologi Kawasan Lokasi

Tapak memiliki topologi tanah berkontur, Kecamatan Selo berada di antara Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Menurut Badan Penelitian Tanah di Jawa Tengah, jenis tanah didaerah selo ini adalah andsol coklat yang berasal dari material vulkanik. Tanah ini merupakan jenis tanah yang dikenal paling subur dibandingkan jenis tanah lainnya.

Kawasan Kecamatan Selo memiliki berbagai kemiringan lereng beragam, dengan tingkat kemiringan kawasan berada di lereng pegunungan kawasan Selo, rawan longsor pada area lahan basah dan kemiringan tanah 25-45%. Sehingga dalam pembagian tata guna lahan di kawasan ini, area lahan kering dan keras diperuntukkan untuk permukiman dan pembangunan fasilitas kawasan, sedangkan untuk lahan basah dipergunakan untuk perkebunan sayur dan tegalan.



Gambar 2.26 Kemiringan Lereng Kecamatan Selo
(Sumber : (Simanjuntak 2015))

Selain kemiringan dan kerentanan kawasan terhadap longsor, Kecamatan Selo masuk dalam area rawan dampak gunung aktif merapi, berdasarkan pemetaan tingkat risiko bencana Kecamatan Selo, 6 desa di Kecamatan Selo termasuk dalam kategori risiko tinggi, 1 desa risiko sedang dan 3 desa risiko rendah. Rincian risiko bencana di Kecamatan Selo dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.2 Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam dan Tingkat Risiko Bencana Di Kecamatan Selo

No	Desa	Tingkat Risiko	Luas (km ²)
1.	Jrakah	Tinggi	7,457
2.	Klakah	Tinggi	6
3.	Tlogolele	Tinggi	5,854
4.	Lencoh	Tinggi	4
5.	Suroteleng	Tinggi	4,631
6.	Samiran	Tinggi	4
7.	Senden	Sedang	3,511
8.	Selo	Rendah	3,118
9.	Tarubatang	Rendah	3,804
10.	Jeruk	Rendah	3,196

(Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali 2019))

B. Kondisi Iklim

Kisaran curah hujan di daerah Selo sangat luas yaitu 2000-3276 mm/tahun, namun curah hujan yang ada hilang sebagai limpasan tanah. Untuk temperature suhu udara area kawasan lokasi sering berubah-ubah menyesuaikan dengan berubahnya kondisi cuaca dan juga musim. Di area lokasi ini suhu terendah dapat mencapai 15° dan tertinggi 26°, untuk kelembaban area lokasi cukup tinggi mencapai 46%-90%. untuk kecepatan pergerakan angin bervariasi dari 7 km/jam hingga 28 km/jm.

C. Vegetasi

Untuk vegetasi pada area sekitar lokasi berupa tanaman-tanaman hasil perkebunan, dari sawi, kubis, wortel dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pepohonan seperti pohon cemara, pohon pinus dan jenis pohon lainnya.



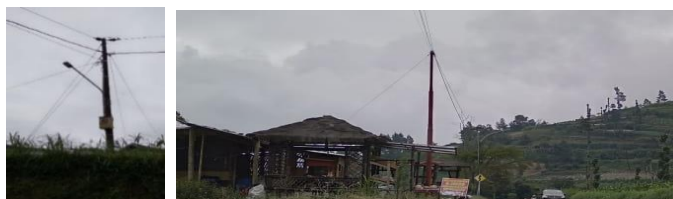
Gambar 2.27 Vegetasi Area Lokasi Tapak
(Sumber : Dokumen Pribadi)

D. Hidrologi

Sumber air bersih dilokasi area berasal dari sumber mata air gunung, dan pada area lokasi embung di pilih sebagai tempat penampungan air untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi warga serta untuk pemanfaatan pengairan untuk pertanian serta perkebunan.

E. Sumber Listrik

Sumber energi listrik untuk area lokasi sekitar tapak berasal dari PLN setempat dengan penyaluran listrik dari rumah kerumah.



Gambar 2.28 Sumber Listrik Area Lokasi
(Sumber : Dokumen Pribadi)

F. Karakteristik Bangunan Sekitar

Untuk kepadatan bangunan permukiman di kawasan lokasi ini memiliki kepadatan yang rendah, namun cukup tinggi di area desa samiran karena area ini merupakan pusat keramaian Kecamatan Selo. Sebagai lokasi yang didominasi oleh permukiman dan merupakan pedesaan karakteristik bangunan di kawasan lokasi masih mempertahankan gaya arsitektur kelokalan Jawa, teradat kontruksi bangunan joglo pada bangunan kesenian dengan material kayu, namun sebagian besar bangunan masyarakat sudah megalami akulturasi arsitektur, hal tersebut dapat dilihat dari kontruksi atap bangunan yang mempertahankan bentuk arsitektur atap jawa atau joglo namun sudah berkombinasi pada material bangunan yang mencampurkan pemakaian kayu dengan bata sebagai material bangunan, dan sebagian banyak bangunan merupakan bangunan satu lantai..



Gambar 2.29 Karakteristik Bangunan Sekitar
(Sumber : (Google Maps n.d.) & Dokumen Pribadi)

2.3. Gambaran Umum Topik

2.3.1. Arsitektur Ekologis

Manusia sebagai makhluk hidup sangat bergantung pada peranan alam, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Hubungan antar manusia dan alam sendiri didefinisikan dalam sebuah kata yaitu ekologis. Ekologis didefinisikan sebagai ilmu yang membahas mengenai tempat tinggal makhluk hidup, karena itu ekologis didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal baik antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Frick, Suskiyanto 2007).

Dalam upaya merancang sebuah bangunan yang menggunakan unsur alam, memanfaatkan lingkungan alam sekitar, melaraskan bangunan dengan alam serta memberi kesan alami sehingga dapat memberikan kenyamanan dan membuat pengguna bangunan tersebut merasa menyatu dengan alam didapatkan pada prinsip-prinsip arsitektur ekologis dalam

penerapannya pada sebuah bangunan. Pada arsitektur ekologis berorientasi pada model pembangunan yang memperhatikan keseimbangan antara lingkungan alam dan buatan yang harmonis antara lingkungan, bangunan dan manusia (Yuliani, 2013)

Arsitektur ekologis termasuk dalam konsep desain yang penerapannya bertujuan untuk meminimalisir penggunaan listrik, digolongkan sebagai konsep *suistenable* energi yang diintegrasikan dengan penggunaan cahaya matahari secara maksimal untuk penerangan, penghawaan alami dan kegunaan pemanasan air untuk kebutuhan domestik serta lain sebagainya (Sukawi, 2008).

Dalam penerapan arsitektur ekologis yang dipilih pada perancangan Resort hotel ini menggunakan pendekatan *ecological design* yang mana dalam perancangan desain ramah lingkungan mengutamakan 6 poin ekologis yang di elaborasikan dengan pemanfaatan potensi yang ada, antara lain :

1. Mengelola udara, Tahan dan air
2. Memelihara sumber daya alam
3. Menggunakan material lokal dari kawasan
4. Menggunakan sistem bangunan hemat energi
5. Meningkatkan penyerapan gas buang
6. Mengurangi dampak negatif pada alam

2.3.2. Studi Preseden Resort Hotel Pendekatan Arsitektur Ekologis

Studi preseden dilakukan terhadap bangunan resort hotel yang memiliki kesamaan tema pendekatan arsitektur untuk membantu dalam penerapan pendekatan Arsitektur Ekologi.

1. Nandini *Jungle Resort & Spa*, Ubud Bali

Lokasi : Br, Jl. Susut, Buahon, Payangan-Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali



Gambar 2.30 Nandini Jungle Resort & Spa

(Sumber : (Nandinibali.com n.d.))

a.) Konsep

Nandini Jungle Resort adalah resort lereng bukit berhutan yang menghadap ke Sungai Ayung dan menawarkan keindahan hutan tropis yang mengelilingi resort. Resort ini dibangun dengan penerapan unsur ekologis pada tatanan masa bangunan terhadap tapak yang berupa lerengan. Bentuk lerengan tapak resort ini tidak banyak diolah, terkesan dibiarkan secara alami tanpa banyak merubah tapak asli yang berkontur menurun, hal tersebut bertujuan menciptakan keselarasan bangunan terhadap lingkungan sekitar terlebih terhadap hubungan bangunan dan tapak sebagai pencapaian resort yang berwawasan lingkungan dan dirancangan dengan konsep terbuka hijau dan berkelanjutan.

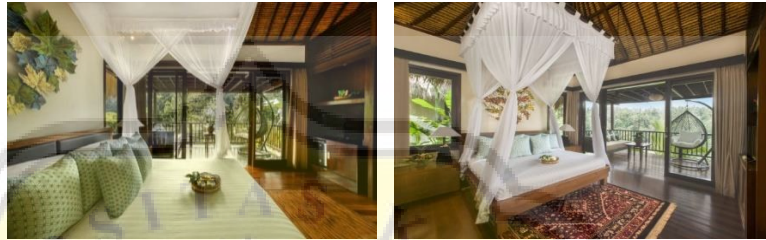
Dalam penerapan gaya bangunan Resort ini mengaplikasikan arsitektur setempat yaitu gaya arsitektur tradisional Bali dengan perpaduan konsep penginapan *echo* pada unit-unit kamar Nandini Jungle Resort & Spa. Dalam penerapan gaya arsitektur tradisional Bali resort ini terletak pada desain unit kamar yang didesain dengan konsep bungalow dengan atap ilalang dengan perpaduan material kayu dan bambu dengan material modern bata dan jendela kaca menghiasi dinding bungalow. Fasilitas pada bangunan Nandini Jungle Resort & Spa asilitas antara lain: *spa dan gym, jaccuzi, infinity pool, pool bar, restaurant, mini library* serta *souvenir shop*.

b.) Eksterior



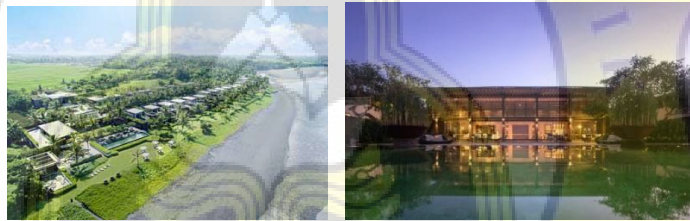
Gambar 2.31 Eksterior Nandini Jungle Resort & Spa
c.) (Sumber : (Nandinibali.com n.d.))

d.) Interior



Gambar 2.32 Interior Nandini Jungle Resort & Spa
(Sumber : (Nandinibali.com n.d.))

2. Soori Resort Hotel, Ubud Bali



Gambar 2.33 Soori Resort Hotel, Bali
(Sumber : (www.lhw.com n.d.))

Lokasi : Tabanan, Bali
Luas Tanah : 7500 m²
Arsitek : Yandi Andri Yatmo

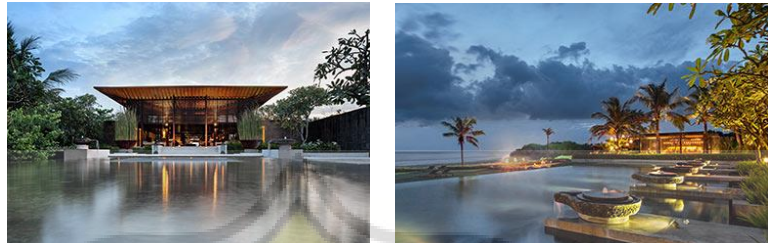
e.) Konsep

Soori Resort bali memiliki konsep sustainability management plan dimana konsep tersebut dipilih guna menciptakan hotel yang berwawasan lingkungan dan dirancang dengan prinsip yang terbuka hijau dan berkelanjutan. Konsep Sustainability management dari Soori Resort adalah Lingkungan (environmental), Kesehatan dan keselamatan (Health & safety), dan Kualitas (Quality).

Resort ini mengadopsi penggunaan bahan dan material yang bersumber secara lokal, dan juga penggabungan motif, bentuk

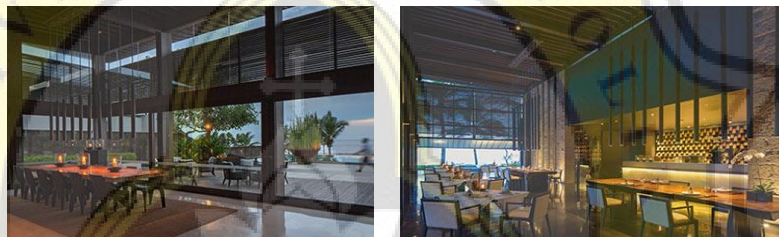
serta elemen asli. Pada desain teras dan ruang spa diadaptasi dari motif tradisional Bali. Sehingga dapat menghasilkan visualisasi dikombinasikan antara ruang dengan material yang berupa lantai teras gelap dan dinding dari batu lava vulkanik berwarna abu-abu gelap.

f.) Eksterior



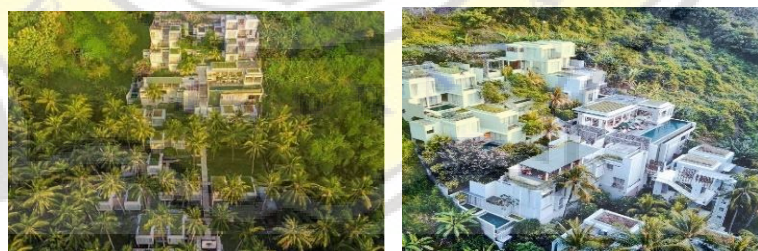
Gambar 2.34 Eksterior Resort Hotel, Bali
(Sumber : *(www.lhw.com n.d.)*)

g.) Interior



Gambar 2.35 Interior Resort Hotel, Bali
(Sumber : *(www.lhw.com n.d.)*)

3. Svarga Resort, Senggigi Lombok



Gambar 2.36 Svarga Resort
(Sumber : *(Nusatrip.com n.d.)*)

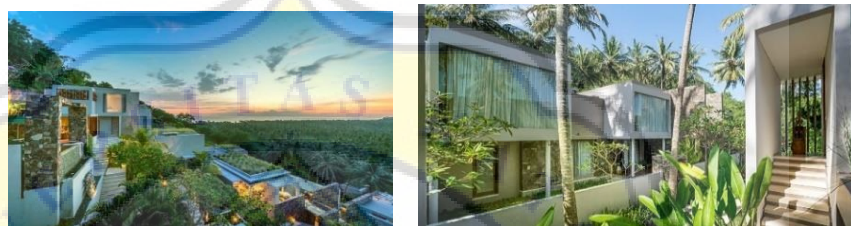
Lokasi : Senggigi, Lombo, NTT
Luas Tanah : 7500 m²
Arsitek : Yandi Andri Yatmo

a.) Konsep

Svarga Resort merupakan Resort villa terdiri atas 25 unit. Resort ini terletak di area perbukitan dengan mengusung konsep eco

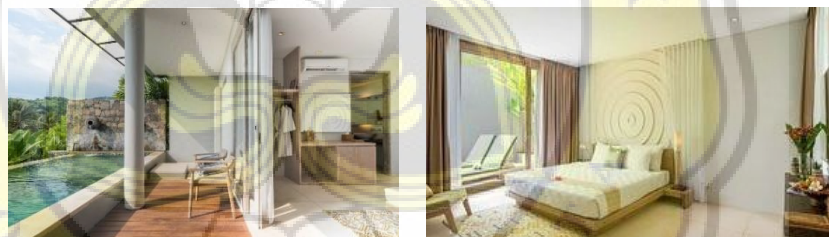
building yang mementingkan privacy para tamunya. Resort hotel ini memiliki potensi pada view pepohonan kelapa, laut dan perbukitan. Resort ini memanfaatkan potensi dari kemiringan kontur sehingga bangunan resort ini terlihat berundak. Dalam proses desai eco building pada bangunan perancang mempertahankan vegetasi asli pada lahan dan hanya terpaksa menebang 13 pohon kelapa, dan mempertahankan banyak vegetasi di area lokasi sehingga bangunan Resort ini terlihat rimbun dengan berbagai jenis pepohonan.

b.) Eksterior



Gambar 2.37 Eksterior Svarga Resort
(Sumber : (Nusatrip.com n.d.))

c.) Interior



Gambar 2.38 Interior Svarga Resort
(Sumber : (Nusatrip.com n.d.))

2.3.3. Arsitektur Vernakular

Kata *Verna* secara etimologis berasal dari bahasa latin yang berarti *home born slave* (Nuttgents,1993). Istilah Vernakular jugas berasal dari kata *vernaculus* dalam bahasa latin berarti asli (*native*). Dalam desain arsitektur, gaya asli sendiri mengacu pada penggunaan bentuk, bahan, lokasi, atau kelompok lokal (khusus).

Menurut (AA SANI, 2018) dalam (Papanek, Victor 1995) Arsitektur Vernakular adalah pengembangan yang berasal dari arsitektur rakyat atau masyarakat setempat yang memiliki nilai ekologis dan arsitektonis serta alami karena menekankan pada keterkaitannya terhadap kondisi alam

budaya serta juga masyarakat lingkungannya.

Sedangkan Menurut Atmadi, P. and Sumalyo, Y.,(1993), vernakular merupakan bahasa setempat, dan pada dunia arsitektur istilah tersebut digunakan untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya serta lingkungan termasuk juga iklim setempat yang kemudian di ungkapkan melalui bentuk fisik secara arsitektural (tata letak denah, detail-detail, bagian struktur, ornamen, dan lain sebagainya).

2.3.4. Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Bangunan Resort Hotel Kawasan Wisata Selo

Perencanaan Bangunan Resort Hotel menggunakan pendekatan arsitektur Ekologis yang dapat sejalan memberi ruang dan penyediaan tempat tinggal sementara bagi masyarakat yang ingin berlibur sejenak menjauh dari keramaian kota dan mencari ketenangan dari suasana alam. Pada arsitektur ekologis ini memiliki orientasi utama pada model pembangunan yang memperhatikan keseimbangan antara lingkungan alam dan buatan yang harmonis antara lingkungan, bangunan dan manusia (Yuliani, 2013).

Sedangkan Penerapan Gaya Arsitektur Vernakular diterapkan sebagai visualisasi dari bentuk bangunan, yang mana Arsitektur Vernakular sejalan dengan prinsip ekologis yang memiliki desain arsitektur yang disesuaikan dengan budaya masyarakat local serta juga ketersediaan bahan lingkungan local kawasan setempat.

Maka berdasarkan hal tersebut dalam perencanaan Resort hotel bangunan akan memperhatikan keseimbangan bangunan resort hotel dengan lingkungan alam dan buatan yang mengimplementasikan ciri khas arsitektural kawasan setempat yang menggunakan unsur-unsur tradisional dan kelokalan dengan pemanfaatan potensi sumber daya di kawasan selo, dimana Selo ini memiliki potensi pada material alam yang cukup melimpah berupa pasir vulkanik gunung merapi serta juga material batu alam vulkanik yang dapat dimanfaatkan sebagai material bahan bangunan Resort Hotel.